

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di tengah ketidakpastian ekonomi global saat ini beserta dengan kebutuhan yang harganya variatif dan cenderung melonjak, masyarakat harus mencari alternatif sebagai pelindung nilai aset yang dimiliki. salah satu cara yang dapat dilakukan adalah investasi. Menurut (Bangun, 2025,82), manajemen memahami kebutuhan dan potensi sumber daya manusia secara strategis, maka mereka mampu merancang alokasi sumber daya dan investasi perusahaan secara lebih efektif dan terukur. Oleh karena itu, sebelum melakukan analisis terhadap potensi investasi, peran manajemen menjadi kunci dalam memastikan bahwa semua faktor internal, termasuk kualitas SDM, telah dikelola dengan baik guna mendukung keputusan investasi yang optimal. Investasi adalah sebuah tindakan yang meletakkan sejumlah uang atau sumber daya pada sebuah aset tertentu dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa depan. (Liang, 2023).

Dahulu investasi cenderung dilakukan dengan pada aset tetap seperti properti atau tanah. Namun pesatnya pertumbuhan ekonomi dan mudahnya edukasi di akses, maka masyarakat mulai beralih ke alternatif lain yaitu pasar modal yang dapat menjadi wadah strategis dengan menyediakan berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi dan reksadana yang dapat disesuaikan dengan profil risiko masing masing calon investor, dilansir dari Bareksa.com, kenaikan investor pasar modal sepanjang tahun 2023 meningkat 18% dibandingkan tahun sebelumnya.

Pasar modal sendiri dapat diartikan sebagai wadah atau pasar yang mempertemukan penjual dan pembeli dari modal atau dana. Berdasarkan Undang Undang No 4 Tahun 2023 pasar modal merupakan sebuah kegiatan yang meliputi penawaran umum dan perdagangan efek serta profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal menjadi salah satu pendukung dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, transformasi digital memudahkan akses edukasi investasi bagi masyarakat umum dan mendorong munculnya investor

baru yang mencari peluang di pasar modal hal ini juga dibuktikan oleh tren positif pertumbuhan investor pasar modal dilansir dari Ksei.co.id melalui Publikasi Data Statistik Pasar Modal Indonesia, Pada tahun 2023 Jumlah investor tercatat 12.168.061 juta meningkat menjadi 15.161.166 juta pada tahun 2025, atau secara presentasi naik 24,6%.

Di Indonesia berbagai sektor industri yang telah menjadi bagian dari pasar modal diantaranya adalah sektor energi, bahan baku, industri, kesehatan, keuangan, properti, infrastruktur, utilitas, transportasi, jasa, barang konsumen primer hingga barang konsumen non primer. Salah satu sub sektor yang menarik adalah alkohol. Sektor alkohol di Indonesia sangat berhubungan erat dengan sektor wisata, ketika jumlah wisatawan mancanegara meningkat maka jumlah konsumsi alkohol di Indonesia juga otomatis akan meningkat. Dilansir dari marketresearch.com pasar minuman alkohol di Indonesia bernilai 23,1 Triliun, ini didorong dengan meningkatnya pariwisata, urbanisasi, dan meningkatnya pendapatan yang dibelanjakan.

Pada masa pandemi covid-19 merupakan masa paling buruk untuk sektor wisata bukan hanya di Indonesia tapi di seluruh dunia, karena demi menghentikan penyebaran virus covid-19, seluruh negara di dunia membatasi orang luar untuk pergi dan masuk negaranya. Sri Lanka merupakan salah satu negara yang mengalami kebangkrutan akibat dari pandemi covid-19, sektor wisata yang menjadi pemasukan penting dari negara mereka mengalami penurunan drastis, dilansir dari routers.com pendapatan pariwisata Sri Lanka turun drastis selama pandemi, dari USD 4,4 Miliar ke USD 0,956 Miliar.

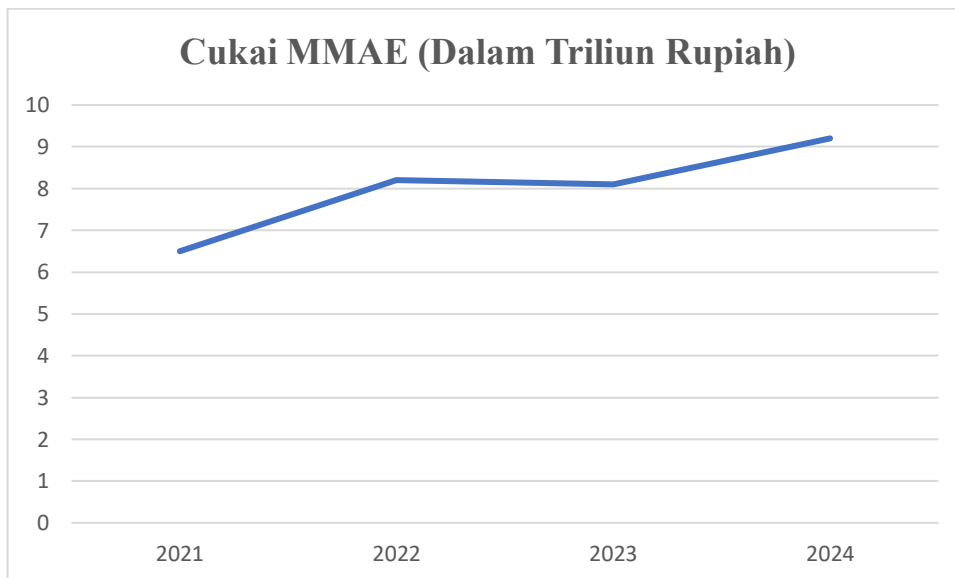
Namun, setelah berakhirnya pandemi covid-19 di tahun 2023, seluruh negara di dunia mulai membuka diri, mulai menerima wisatawan asing, dan negara yang menjadi destinasi wisata seperti Indonesia mulai merasakan dampak positif atas berakhirnya pandemi covid-19. Dilansir dari Badan Pusat Statistik mencatat jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia dari Januari – Desember 2023, mencapai 11,6 juta atau meningkat 98,3% dibandingkan tahun sebelumnya.

Dilansir dari Badan Pusat Statistik, pada Januari – April 2024 kunjungan wisatawan mancanegara meningkat sebesar 24,85% dibandingkan dengan

tahun yang sama di 2023. Dengan peningkatan wisatawan, membuat konsumsi terhadap minuman keras juga meningkat. Dilansir dari kontan.co.id penerimaan cukai dari minuman yang mengandung etil alkohol hingga Agustus 2024 mengalami pertumbuhan sebesar 21,85% (YoY), mencapai 93,60 miliar atau 89,75% dari target.

Berdasarkan data diatas dapat menandakan adanya kontribusi sektor alkohol dalam pendapatan negara, serta memunculkan peluang pertumbuhan bisnis pada sektor ini. Dengan realita negara indonesia sendiri adalah negara mayoritas muslim yang secara sosial dan budaya cenderung bersikap konservatif pada sektor sensitif ini. Hal tersebut menjadikannya menarik untuk diteliti lebih dalam dengan menggunakan pendekatan *Price to Earning ratio* Untuk memberikan gambaran objektif sektor yang sensitif secara sosial namun menarik secara finansial.

Gambar I. 1
Penerimaan Cukai MMAE



Sumber: Data diolah Penulis 2025

Berdasarkan gambar I.1, dilansir nasional.kontan dapat terlihat bahwa penerimaan cukai MMEA mengalami peningkatan. Pada tahun 2021 penerimaan cukai sebesar 6,5 Triliun yang mana mencapai 87,2% dari target APBN, di tahun 2022 meningkat menjadi 8,2 Triliun angka ini setara 117,6% dari target APBN, di tahun 2023 penerimaan cukai mencapai 8,3 Triliun, setara

dengan 83,2% dari target APBN. Dan puncaknya pada tahun 2024 sebesar 9,2 Triliun atau 58% dari target APBN. Ini dipengaruhi oleh produksi MMEA golongan B dan C, serta tarif cukai yang berbeda di masing – masing golongan. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa cukai MMAE konsisten berkontribusi positif terhadap APBN bahkan mampu melampaui target yang telah ditetapkan dalam laporan APBN per periode.

Selain itu, investor harus memilah kembali apakah saham tersebut layak untuk dibeli atau tidak. Terdapat dua metode yang biasanya digunakan investor dalam mengambil keputusan investasi, diantaranya analisis teknikal dan analisis fundamental. Menurut Hidayatulla, (2025) analisis teknikal merupakan suatu metode analisis dengan acuan pergerakan harga saham secara historical sebagai penentu pergerakan harga saham selanjutnya. Sedangkan menurut Budiman, (2021) analisis fundamental merupakan sebuah metode analisa laporan keuangan, untuk menilai kesehatan perusahaan berdasarkan kinerja tim manajemen dan laporan keuangan perusahaan sebagai penentu apakah perusahaan tersebut layak dibeli atau tidak. Diantara kedua metode tersebut, analisis fundamental merupakan metode yang paling tepat untuk menilai kinerja perusahaan secara menyeluruh.

Dengan analisis fundamental, investor dapat menganalisis perusahaan menggunakan laporan keuangan, pembagian dividen dari perusahaan, serta melakukan valuasi terhadap perusahaan yang ingin diinvestasikan. Selain itu, investor dapat membandingkan perusahaan yang di analisa dengan perusahaan lainnya yang memiliki sektor atau lini bisnis yang serupa, sehingga dapat lebih yakin terhadap analisa yang dilakukan.

Salah satu metode analisis fundamental yang cukup umum digunakan adalah *Price to Earning Ratio* (PER). PER merupakan sebuah metode untuk membandingkan antara harga saham dengan laba per lembar saham. PER menggambarkan mahal atau murahnya saham tersebut dibandingkan dengan laba yang dihasilkan perusahaan. Semakin rendah PER perusahaan, maka penilaian harga perusahaan dibandingkan dengan laba yang dihasilkan cukup rendah, sehingga saham dapat dikatakan “murah” untuk dibeli. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi PER perusahaan tersebut, maka semakin tinggi pula

harga saham jika dibandingkan dengan laba yang dihasilkan, maka saham perusahaan tersebut dapat dikatakan “mahal” untuk dibeli.

Saputro dan Yuliantari (2020) pada penelitian Keputusan “Investasi Saham dengan metode *Price to Earning Ratio* Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, yang mana menggunakan metode *Price to Earning Ratio* (PER), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gudang Garam Tbk, H.M. Sampoerna Tbk dan Wismilak Inti Makmur Tbk berada pada kondisi *Undervalued* dan apabila perusahaan berada pada kondisi tersebut maka direkomendasikan untuk membeli saham tersebut. Apabila sudah memiliki dapat menambah saham yang dimilikinya.

Mukrimatin dan Khabibah (2021) pada penelitian “Analisis Fundamental Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk” yang mana menggunakan metode *Price to Earning Ratio* (PER), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis nilai intrinsik harga pasar Q2 2021, PT Unilever Indonesia Tbk merupakan saham *undervalued*, dan keputusan investasi sebaiknya dilakukan dengan membeli saham.

Fahruri dan Ikhsan (2021) pada penelitian “Analisa *Price to Earning Ratio* (PER) dalam Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021)” yang mana menggunakan metode *Price to Earning Ratio* (PER), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil *Price to Earning Ratio* (PER) saham perbankan BUMN pada periode tersebut rata-rata sebesar 12,6 kali dan berdasarkan analisa PER dengan menggunakan Harga saham Konsensus 12 bulan dibagi dengan Laba bersih per saham disetahunkan, Penulis mengambil keputusan untuk Investasi Saham BBTN, BBNI, BMRI dan BBRI dikarenakan nilai *Price to Earning Ratio* (PER) yang rendah dan potensi kenaikan dalam 12 bulan ke depan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Analisis keputusan Investasi dengan pendekatan *Price to Earning Ratio* (PER) studi kasus pada perusahaan Alkohol yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2023-2024.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai intrinsik saham pada perusahaan sektor alkohol dengan metode *Price to Earning Ratio* (PER) Periode 2023-2024?
2. Bagaimana harga pasar pada Perusahaan sektor alkohol periode 2023-2024 *overvalued*, *undervalued*, atau *fair value* terhadap nilai intrinsik perusahaan?
3. Bagaimana keputusan investasi berdasarkan penilaian harga saham pada Perusahaan alkohol 2023-2024 menggunakan *Price to Earning Ratio* (PER)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai intrinsik saham menggunakan pendekatan *Price to Earning Ratio* (PER) pada perusahaan sektor alkohol 2023-2024.
2. Untuk mengetahui harga pasar saham pada perusahaan sektor alkohol periode 2023-2024 *overvalued*, *undervalued*, atau *fair value* terhadap nilai intrinsik perusahaannya.
3. Untuk menentukan pengambilan keputusan investasi yang tepat setelah mengetahui kondisi nilai intrinsik yang dihitung menggunakan pendekatan *Price to Earning Ratio*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penulis sendiri dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan yang baru, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir lebih maju melalui penelitian ini serta sebagai persyaratan

untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 (S1) dalam Program Studi Manajemen di Universitas MH Thamrin, Fakultas Ekonomi.

2. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar, pelengkap, penambah, dan pembanding untuk melakukan penelitian serupa yang berkaitan dengan analisa fundamental menggunakan pendekatan *Price to Earning Ratio* (PER).

3. Bagi Umum

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan gambaran oleh investor dan calon investor dalam menentukan keputusan investasi, baik para *fund manager* dalam mengelola portofolio, atau investor lainnya pada umumnya agar dapat meminimalisir resiko secara tepat dan mendapatkan keuntungan yang optimal.

E. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memberikan gambaran secara garis besar mengenai penulisan ini, maka disusun sistematika pembahasan untuk memperjelas materi-materi yang akan dibahas yang dibagi dalam setiap bab. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan yang ingin dicapai, manfaat penelitian, serta sistematik penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian ini berisi pembahasan mengenai teori-teori yang relevan dengan topik penelitian yang dilakukan, dengan mengacu dari buku-buku dan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang dalam penelitian. Dan rangkuman dari tinjauan pustaka/kerangka teori selanjutnya dikembangkan menjadi kerangka konsep/kerangka pemikiran tergambar hubungan antar variabel dalam penelitian berdasarkan landasan teori di

tinjauan pustaka. Di bagian akhir disajikan hipotesis non statistik yang mencerminkan tujuan dari penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan penjelasan mengenai tempat dan waktu penelitian, metode penelitian yang digunakan, subjek penelitian yang menentukan penentuan populasi, sampel penelitian yang mengulas tentang jumlah sampel dan teknik *sampling* (pengumpulan data). Instrumen penelitian yakni berupa alat dan bahan penelitian serta cara kerja. Selanjutnya pada bagian akhir akan menjelaskan teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis non statistik.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini adalah menjelaskan tentang gambaran umum yang menjadi objek pada penelitian ini, yakni perusahaan sektor alkohol yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya dilakukan analisa dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan memuat kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan pada bab 4 dan akan dipaparkan beserta saran-saran terhadap kesimpulan tersebut.